

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.¹

Pendidikan memiliki fungsi utama dalam kehidupan, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”²

¹Suryosubroto, *Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2

²Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan konsep dan aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 14.

Mengembangkan potensi atau kemampuan anak tidak terwujud begitu saja, tetapi perlu diupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya. Hal ini dapat diperoleh apabila anak tersebut memiliki karakteristik identitas diri yaitu rasa percaya diri. Dengan adanya rasa percaya diri, maka seseorang akan memiliki kekuatan yang mampu mendorong untuk menjadi pribadi yang dewasa dan dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Rasa percaya diri merupakan salah satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.³

Menurut Thursan Hakim menyebutkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi seseorang yang memiliki percaya diri akan optimis dalam melakukan setiap aktivitas, serta memiliki tujuan yang realistis dan mampu untuk dilakukannya dengan keyakinan untuk berhasil mencapai tujuannya.⁴

Pendidikan dalam rangka pembentukan rasa percaya diri peserta didik sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan

³Nurmalianis, "Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013, h. 7.

⁴Dettiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Pengasih", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 15.

meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Sekolah sebagai pendidikan secara langsung, sekolah memiliki tanggung jawab membentuk anak-anak didiknya menjadi anak yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, maka seorang guru memegang tugas yang sangat penting dalam mengembangkan potensi diri dan kepribadian peserta didik.

Rasa percaya diri dalam Islam juga sangat penting untuk dilakukan. Dengan bersikap percaya diri sama saja dengan melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri, tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama yang menegaskan tentang rasa percaya diri. Ayat yang berhubungan dengan rasa percaya diri yaitu surah Ali Imran/3: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT. Melarang kita membiarkan diri dipengaruhi sifat-sifat yang lemah (berjiwa lemah) yang berarti kita di perintahkan memiliki rasa percaya diri. Selanjutnya ayat di atas juga menjelaskan bahwasanya orang yang mempunyai sifat percaya diri sudah jelas dalam Al-Qur'an disebut sebagai manusia yang tidak mempunyai rasa takut terhadap apapun kecuali kepada Allah Swt dan tidak mempunyai rasa sedih.

Pendidikan dalam rangka membentuk rasa percaya diri peserta didik menurut ayat tersebut sangat penting untuk dilakukan. Peserta didik sangat penting memiliki rasa percaya diri baik dalam proses pembelajaran, di sekolah maupun di masyarakat. Khususnya di dalam proses pembelajaran sangat penting peserta didik memiliki rasa percaya diri agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa mampu dan keberanian dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang baik.

seorang guru memegang peranan yang sangat besar dalam rangka membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan atau strategi pembelajaran yang membentuk rasa percaya diri peserta didik, guru melakukan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik aktif sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri, tidak malu dan tidak takut melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 peserta didik diharuskan menguasai kompetensi inti, salah satunya kompetensi sosial yaitu rasa percaya diri dan peserta didik diharapkan memiliki indikator rasa percaya diri sesuai dengan kompetensi inti kurikulum 2013.

Upaya Guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di pengaruhi oleh Faktor-faktor yang pendukung dan menghambat rasa percaya diri anak salah satunya yaitu melalui pendidikan sekolah karena sekolah memegang peran dalam sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan anak. Pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik. Dari segi guru, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri menentukan keberhasilan guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik. Menurut pengamatan awal peneliti faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin di antaranya adalah berasal dari pendidikan guru, pengalaman guru dan kesiapan guru dalam mengajar.

MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin adalah sekolah yang terletak di Jalan Antasan Bondan RT. 03 No.18, Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan selatan. MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin memiliki kelas yang terdiri dari kelas I-VI, masing-masing kelas terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B.

Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik sangat penting dilakukan ketika peserta didik berada di kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 agar peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri sejak dini karena rasa percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga dalam kesehariannya.

Rasa percaya diri peserta didik yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi dalam belajar dan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran, dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Apabila peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri, peserta didik memiliki rasa minder, takut dan malu sehingga peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran, dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Menurut pengamatan peneliti peserta didik yang tidak memiliki sikap percaya diri memiliki gejala-gejala yaitu misalnya ketika peserta didik lebih memilih diam jika ada pertanyaan yang dilontarkan guru keseluruh anggota kelas walaupun sebenarnya mampu menjawab, peserta didik gugup menjawab jika guru menunjuknya langsung untuk menjawab pertanyaan dan peserta didik tidak berani berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan observasi awal di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, bahwasanya disekolah tersebut peserta didik sebagian belum memiliki rasa percaya diri, didalam proses pembelajaran sebagian peserta didik lebih memilih diam jika ada pertanyaan yang dilontarkan guru keseluruh anggota kelas walaupun sebenarnya mampu menjawab, peserta didik gugup menjawab jika guru menunjuknya langsung untuk menjawab pertanyaan dan peserta didik tidak berani berbicara di depan orang banyak.

Peneliti melihat berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Rasa

Percaya Diri Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Kelas Rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri Peserta didik pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?
2. Strategi apa yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri Peserta didik pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri Peserta didik pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

2. Untuk mendiskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk rasa percaya diri Peserta didik pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri Peserta didik pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Peneliti merasa perlu memberi batasan istilah dan penegasan judul penelitian untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami penelitian. Maka, definisi operasional penelitian ini, yaitu:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran kelas rendah di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.⁵
2. Guru
Guru yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
3. Membentuk adalah menjadikan sesuatu menjadi bentuk tertentu, membimbing, mengarahkan (pendapat pendidikan, watak, pikiran).

⁵Aditia Bagus Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Media, 2012), h.622.

Membentuk yang dimaksud disini adalah membentuk rasa percaya diri yang ada pada diri siswa.⁶

4. Rasa percaya diri adalah salah satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.⁷

5. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas yang berada di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

6. Peserta didik di kelas rendah

Peserta didik di kelas rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik SD/MI yang berada ditingkatan kelas 1, 2 dan 3 di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin yang berusia sekitar 6 sampai 9 tahun.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.1 Tabel Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nurmalianis	usaha guru dalam mengembangkan rasa	Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya

⁶Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2013), h. 100.

⁷Nurmalianis, "Usaha Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar"..., h.7.

		<p>percaya diri anak dalam belajar di sekolah dasar negeri 009 teratak kecamatan rumbio jaya kabupaten Kampar</p>	<p>diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, antara lain guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri, guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa, guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya, guru tidak menggunakan afirmasi negatif, guru selalu menggunakan afirmasi positif, guru memperhatikan perbedaan individual siswa, guru memotivasi siswa dalam belajar, pada observasi I diperoleh persentase sebesar 77%, pada observasi II didapatkan persentase sebesar 78% dan pada observasi III didapatkan persentase sebesar 77%, secara umum usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dari hasil rata-rata didapatkan persentase sebesar 77,3% atau berada pada kategori baik.</p>
2.	Dettiany Pritama	<p>Studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD negeri 1 pengasih</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih adalah (a) memberikan motivasi kepada siswa. (b) memberikan apresiasi kepada siswa. (c) mengajak siswa berkomunikasi aktif. (d)</p>

			memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. (e) mengatur tempat duduk siswa. (f) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.
--	--	--	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu subjek penelitian adalah hanya guru saja sedangkan penelitian sekarang subjek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik yang berada di kelas rendah MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri di sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Guru memegang tugas yang sangat penting dalam mengembangkan potensi diri dan kepribadian peserta didik khususnya rasa percaya diri.
3. Mengingat betapa pentingnya peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, memiliki rasa mampu dan keberanian dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang baik.
4. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

G. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Menemukan konsep pendidikan dasar sehingga dapat memperkaya ilmu pendidikan jenjang dasar, sebagai sebuah disiplin ilmu khususnya pada aspek pembentukan rasa percaya diri anak SD/MI.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya membentuk rasa percaya diri peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.
- b. Membantu peserta didik untuk dapat memiliki rasa percaya diri di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penelitian

Mempermudah penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, landasan teori yang berisikan guru dan rasa percaya diri.

Bab III, metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.